

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya menjadi salah satu identitas bagi suatu masyarakat. Tanpa budaya, suatu kelompok masyarakat akan sulit dikenal keberadaannya. Budaya dengan masyarakat seakan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Sebab, budaya sendiri lahir dari kebiasaan masyarakat baik dalam segi berperenampilan, komunikasi, perilaku dan sebagainya.

Kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas manusia. Kebudayaan membuat manusia memiliki kemampuan untuk mensiasati lingkungan hidupnya untuk layak ditinggali waktu demi waktu. Oleh sebab itu dituntut adanya kemampuan, kreativitas, dan penemuan-penemuan baru. Manusia tidak hanya membiarkan diri dalam kehidupan lama melainkan dituntut mencari jalan baru dalam mencapai kehidupan yang lebih manusiawi. Dalam proses alami ini, setiap bangsa akan berusaha menyesuaikan budaya mereka dengan perkembangan baru sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan dan menghindari kehancuran. Tetapi hal ini harus didukung dengan memperkuat dimensi-dimensi kebudayaan mereka dan memelihara struktur nilai-nilainya agar tidak tereleminasi oleh budaya asing. Setiap bangsa yang memelihara nilai-nilai budayanya akan memiliki identitas yang kuat dan membentuk kualitas individu berbudipekerti mulia, berintegritas, dan bermartabat. Serta agar supaya budaya ini menjadi pedoman dan melahirkan aturan-aturan ataupun kebijakan yang disebut kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. (Putri, 2015: 547)

Setiap daerah tentunya memiliki budaya tersendiri yang masih dilestarikan keberadaannya. Seperti halnya di Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama, budaya dan bahasa. Dari

keberagaman ini tercipta saling menghormati dan menghargai antar sesama. Menanamkan jiwa toleransi serta saling memahami setiap perbedaan itu merupakan prinsip luhur yang diajarkan oleh nenek moyang bangsa ini.

Pembahasan mengenai budaya memang masih menarik untuk digandrungi di era globalisasi saat ini. Budaya bukan hanya sekedar sebagai identitas saja, melainkan menjadi jujukan wisatawan untuk berkunjung dan mengenal budaya itu sendiri. Turis-turis asing bahkan rela meninggalkan negaranya untuk menikmati keberagaman budaya yang ada di bumi pertiwi.

Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi pemuda selaku penerus bangsa untuk tetap menggeluti budayanya sendiri. Kita harus terus meningkatkan dan terus mempertahankan warisan yang bernilai seni ini. Agar budaya di Indonesia tetap menjadi keunikan tersendiri dan semakin memikat dunia.

Di Indonesia, pojok timur pulau Jawa, bertengger sebuah pulau sempit memanjang yang secara sepintas berbentuk seperti belati yang bernama pulau Madura. Pulau Madura terhitung kecil, panjangnya hanya sekitar 160 km dan bagian terlebarnya mencapai 40 km. Karakteristik masyarakatnya terkenal tegas, cara bicaranya yang keras, kulitnya sawo matang, dan rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani serta melaut sebagai nelayan. Selain itu, Madura juga terkenal dengan daerah penghasil garam berkualitas. Karena, secara geografis, kondisi di Madura gersang sehingga sangat cocok untuk proses pembuatan garam. Dengan demikian, banyak orang luar daerah yang menyebut Madura dengan istilah Pulau Garam. (Rifai, 2007: 23)

Madura juga memiliki budaya yang masih tetap dilestarikan hingga kini. Ada yang berbentuk tarian, adat istiadat, situs-situs sejarah dan empat kabupaten yang memiliki dialek bahasa yang berbeda. Empat kabupaten di Madura yakni, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Siapa yang tidak kenal dengan budaya kerapan sapi Madura. Apalagi, kerapan sapi sudah menjadi *icon* mata uang koin Rp 100 yang berbahan kuningan. Namun saat ini, uang tersebut sudah mulai jarang ditemui untuk digunakan

sebagai alat transaksi jual beli. Budaya yang satu ini bahkan beberapa kali telah diangkat dalam sebuah karya film layar lebar. Ini baru satu budaya yang ada di Madura. Masih banyak lagi daya tarik dari sektor budaya yang bisa dinikmati di Pulau Garam ini.

Madura memiliki kekayaan kesenian tradisional yang amat banyak, beragam dan amat bernilai. Dalam menghadapi dunia global yang membawa pengaruh materialisme dan pragmatisme, kehadiran kesenian tradisional dalam hidup bermasyarakat di Madura sangat diperlukan, agar kita tidak terjebak pada moralitas asing yang bertentangan dengan moralitas lokal atau jati diri bangsa. Kita sebagai orang asli Madura harus mengenal budaya Madura yang masih hidup, bahkan yang akan dan telah punah. Pengenalan terhadap berbagai macam kebudayaan Madura tersebut akan diharapkan mampu menggugah rasa kebangsaan kita akan kesenian daerah. (Farid, 2013: 02)

Diujung barat Pulau Madura, tepatnya di Kabupaten Bangkalan, masih banyak tokoh-tokoh masyarakat yang mempertahankan warisan budaya. Banyak berdiri sanggar-sanggar kesenian. Ada juga tempat yang masih memuseumkan benda-benda peninggalan sejarah. salah satunya tempat melestarikan budaya ini yaitu Galeri Batik *Tresna Art* Bangkalan.

Galeri Batik *Tresna Art* merupakan salah satu pusat galeri batik tulis dan souvenir khas Madura yang terletak dikota Bangkalan. Ada keunikan tersendiri pada galeri batik ini yakni, bangunan berarsitek *joglo* khas Madura yang bernuansa eksklusif, tersembunyi, namun mudah ditemukan ini merupakan pusat informasi budaya Madura. Karena, para wisatawan yang ingin mengetahui tentang budaya Madura tidak perlu berkeliling Pulau Madura untuk melihat budaya dan keunikan yang ada di Madura. Pasalnya, digaleri batik *Tresna art* ini sudah tersedia berbagai macam batik tulis dari seluruh kabupaten di Madura yang berkualitas dengan harga terjangkau. Disediakan juga kerajinan khas Madura seperti, *pecut*, *odheng*, *hiasan dinding*, *ukiran karduluk* (Sumenep) dan berbagai macam kerajinan lainnya.

Selain itu juga tersedia cemilan khas Madura seperti, *kacang lorjuk*, *otok*, *kripik gayam*, *talas*, *singkong*, *emping*, *rengginang lorjuk*, *satru*, *jhuko' kerreng* atau *ikan asin*, *rung terung*, *petis*. Selain barang dan cemilan juga tersedia kuliner khas Madura seperti, *soto jagung*, *topa' ladeh*, *tajin peddis*, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pemasaran menjadi salah satu faktor yang dominan dalam mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Kegiatan pemasaran juga menjadi salah satu cara dalam mengetahui respon dari konsumen. Kegiatan pemasaran dikenal dengan konsep 4P (*product*, *place*, *price*, *promotion*) yang harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Galeri batik tresna art adalah salah satu usaha yang menjual oleh-oleh khas madura. Tentunya tidak hanya satu produk yang dijual tetapi terdapat beberapa macam produk yaitu batik, souvenir, dan lain-lain. Kegiatan usaha tersebut memiliki potensi karena tidak hanya menjual produk khas madura tetapi juga memperkenalkan kepada pelanggan terkait budaya lokal madura. Kendati demikian pemilik galeri batik tresna art juga melakukan pembaharuan produk untuk menghindari untuk menjadikan produk galeri batik tersebut menjadi variatif dan menarik.

Galeri Batik *Tresna Art* yang terkenal dengan keunikan beberapa arsitekturnya ini tak lepas dari rumah adat Madura yang terletak dibelakang galeri. Hal ini tentu membuat pengunjung yang datang ke galeri ini semakin mengetahui budaya lokal Madura yang sebenarnya melalui beberapa keunikan yang berada di dalam galeri batik *Tresna Art*. Akan tetapi sebelum pengunjung disuguhi dengan pemandangan rumah Madura ini akan ditemui gapura atau tembok pembatas yang akan menyambut para pengunjung dengan hiasan benda asli Madura yaitu *cobik*.

Karena Galeri Batik *Tresna Art* adalah sebuah galeri batik, maka tidak lepas dari batik yang telah diakui secara nasional tidak hanya diakui oleh warga lokal karena pada tanggal 22 juli 2013, eksistensi dari Galeri Batik *Tresna Art* telah diakui oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dan memperoleh penghargaan sebagai “Perusahaan yang Memproduksi dan Memperdagangkan Batik Tulis secara Konsisten”. Karena pengunjung bisa melihat langsung

bagaimana proses membatik yang berada di dalam galeri batik ini. (Tresna Art, website)

Galeri batik *Tresna Art* tidak hanya menjadi galeri batik biasa, akan tetapi juga memperbolehkan siapapun yang ingin melakukan pemotretan didalam rumah *joglo* khas Madura itu. Bahkan pemilik juga tidak sengan untuk meminjamkan beberapa koleksi baju batiknya untuk dipakai sebagai objek pemotretan jika memang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji lebih jauh tentang representasi budaya lokal madura sebagai komunikasi pemasaran di Galeri Batik *Tresna Art*. Dengan demikian, pembahasan ini akan bertambah menarik jika lebih diperdalam lagi dalam bentuk penelitian skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut. Bagaimana representasi budaya lokal Madura sebagai komunikasi pemasaran di Galeri Batik *Tresna Art*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Budaya Lokal Madura sebagai komunikasi pemasaran di Galeri Batik *Tresna Art*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat yang dapat diberikan berupa manfaat dari segi teoritis dan praktisnya. Peneliti menguraikan manfaat penelitian dalam dua hal tersebut agar lebih mempermudah pemahaman kemanfaatannya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi akademik, demi kepentingan penelitian selanjutnya. Secara prinsip, penelitian ini diperuntukkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian seputar representasi budaya lokal Madura atau representasi budaya lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat diketahui dan dipahami mengenai representasi budaya lokal Madura sebagai komunikasi pemasaran di Tresna Art sebagai upaya pelestarian budaya. Dengan demikian, kita dapat mengetahui berbagai hal mengenai budaya Madura yang dipertahankan serta dilestarikan hingga saat ini. Diharapkan, penelitian ini dapat sepenuhnya bermanfaat bagi pembaca. Khususnya bagi peneliti yang akan mengangkat tema mengenai representasi budaya lokal di daerah tertentu. Dengan penelitian ini juga diharapkan budaya-budaya yang ada di Madura semakin diperhatikan dan dilestarikan. Mengingat, budaya merupakan salah satu identitas pada suatu kelompok masyarakat. Sehingga kegiatan representasi budaya lokal ini dapat dijadikan sebagai upaya pemasaran.